

ANALISIS RETROSPEKTIF DAMPAK PENERAPAN PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA METRO PROVINSI LAMPUNG

Nama Penulis : Herliyana Novita Widiyaningrum
NPP. 29.0542

Asdaf Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung
Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email: herliananovitaw99@gmail.com

ABSTRACT

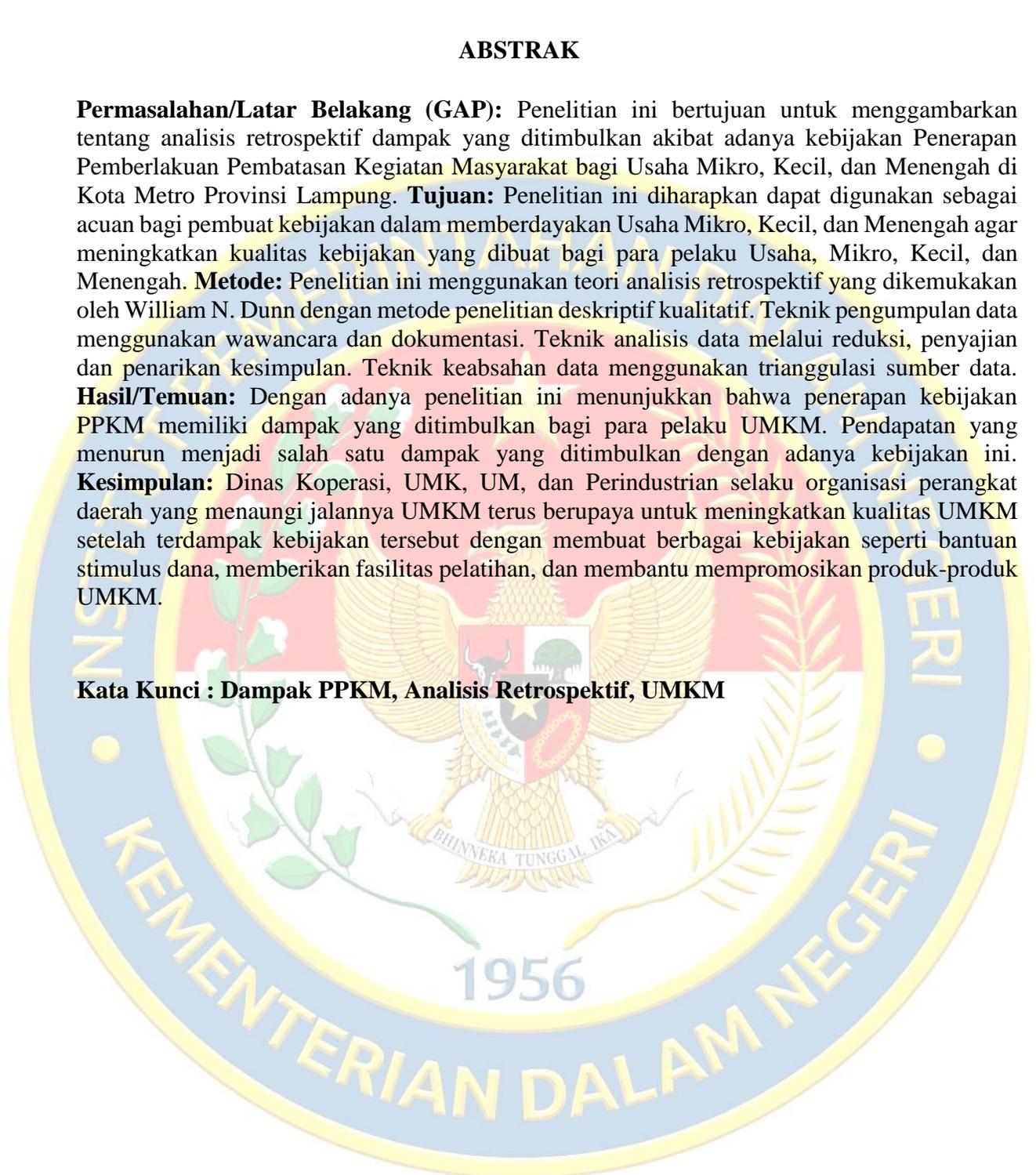
Problem/Background (GAP): This study aims to illustrate the retrospective analysis of the impacts caused by the policy of Implementing Restrictions on Community Activities for Micro, Small, and Medium Enterprises in the Metro City of Lampung Province. **Purpose:** This research is expected to be used as a reference for policymakers in empowering Micro, Small, and Medium Enterprises to improve the quality of policies made for Business, Micro, Small, and Medium Enterprises. **Method:** This study uses the theory of retrospective analysis proposed by William N. Dunn with a qualitative descriptive research method. Data collection techniques use interviews and documentation. Data analysis techniques through reduction, presentation and drawing conclusions. The data validity technique uses data source triangulation. **Results:** With this study, it shows that the implementation of the PPKM policy has an impact on MSME actors. Declining income is one of the impacts caused by this policy. **Conclusion:** The Office of Cooperatives, MSEs, UM, and Industry as the regional apparatus organization that oversees the course of MSMEs continues to strive to improve the quality of MSMEs after being affected by these policies by making various policies such as stimulus fund assistance, providing training facilities, and helping to promote MSME products.

Keywords : Impact of PPKM, Retrospective Analysis, MSMEs

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang analisis retrospektif dampak yang ditimbulkan akibat adanya kebijakan Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Metro Provinsi Lampung. **Tujuan:** Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi pembuat kebijakan dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar meningkatkan kualitas kebijakan yang dibuat bagi para pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan teori analisis retrospektif yang dikemukakan oleh William N. Dunn dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. **Hasil/Temuan:** Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan PPKM memiliki dampak yang ditimbulkan bagi para pelaku UMKM. Pendapatan yang menurun menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan dengan adanya kebijakan ini. **Kesimpulan:** Dinas Koperasi, UMK, UM, dan Perindustrian selaku organisasi perangkat daerah yang menaungi jalannya UMKM terus berupaya untuk meningkatkan kualitas UMKM setelah terdampak kebijakan tersebut dengan membuat berbagai kebijakan seperti bantuan stimulus dana, memberikan fasilitas pelatihan, dan membantu mempromosikan produk-produk UMKM.

Kata Kunci : Dampak PPKM, Analisis Retrospektif, UMKM



1.1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wabah Virus *Corona* (Covid-19) melanda dunia. Penyakit tersebut mempengaruhi kesehatan masyarakat bahkan telah merenggut nyawa jutaan orang yang terinfeksi di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Selain berdampak pada kesehatan, wabah *covid-19* juga telah mengganggu aktivitas perekonomian dan berdampak signifikan terhadap perekonomian banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 diproyeksikan menurun dari hanya 3% (persen) menjadi 1,5% (persen) atau bahkan kurang. Selain berkontribusi terhadap perekonomian global, pandemi *covid-19* juga menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan sekitar 4% (persen) bergantung seberapa lama wabah tersebut dapat berdampak pada manusia dan kegiatan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa dampak wabah *covid-19* kepada perekonomian negara-negara di dunia sangat dahsyat.

Pemerintah Indonesia selaku pemangku kebijakan pun mencari alternatif dalam menghadapi penyebaran virus ini, salah satunya dengan menerapkan kebijakam PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar guna memutus rantai penyebaran *covid-19* (Masaji Faiz Dani Agus Setiani, 2021). Dimulai dari Provinsi DKI Jakarta yang pertama kali menerapkan PSBB, penerapannya ternyata dinilai cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan positif virus *covid-19*. Sayangnya menurunnya angka positif *covid-19* hanya berlangsung beberapa hari. Kasus pandemi masih berlangsung sehingga penerapan PSBB yang sebelumnya direncanakan hanya dua pekan, nyatanya masih berlanjut sampai Desember 2020 dikarenakan tingkat positif *covid-19* masih terus meningkat.

Pemerintah Indonesia kemudian menerapkan kebijakan baru dalam penanganan virus ini yaitu menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM yang diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat untuk Pengendalian Penyebaran *Covid-19*. Dalam aturan tersebut daerah yang diharuskan melaksanakan PPKM merupakan daerah yang sudah berada dalam zona merah kasus positif *covid-19* di wilayah Jawa dan Bali. PPKM dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021 yang direncanakan akan berakhir pada tanggal 16 Agustus 2021. Daerah lain yang menerapkan kebijakan PPKM dilaksanakan pada tanggal 10-23 Agustus 2021 bergantung pada peningkatan kasus positif yang terjadi dalam rentang waktu penerapan kebijakan PPKM.

Dengan adanya kebijakan Pemerintah mengenai pembatasan kegiatan terhadap masyarakat, baik itu kebijakan PSBB maupun kebijakan PPKM, tentu menyebabkan terhambatnya aktivitas masyarakat di berbagai sektor, salah satunya yakni sektor perekonomian. Organisasi berskala Internasional bidang keuangan International Monetary Fund dan *World Bank* memprediksi bahwa di akhir kuartal I tahun

2020, ekonomi dunia akan memasuki resesi yang terkoreksi sangat tajam. Pertumbuhan ekonominya pun dapat merosot negatif ke 2% atau dengan kata lain terseret hingga 6% dari pertumbuhan ekonomi global sebelumnya. Wakil Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Shinta Widjaja Kamdani menuturkan, sektor usaha lain di luar sektor yang dikecualikan dalam Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB terancam mati. PSBB akan menurunkan kinerja perusahaan dan juga permintaan yang cukup signifikan hingga mendekati dormant atau mati. Oleh sebab itu, masyarakat yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tentunya terhambat dikarenakan adanya pembatasan tersebut.

Lampung merupakan salah satu provinsi yang UMKM-nya menunjukkan perkembangan pesat dilihat dari jumlah perusahaan kecil lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan menengah dan besar, Jumlah perusahaan menengah dan besar yang bertahan di Lampung hanya 0,74% dari jumlah seluruh perusahaan di Lampung, sementara jumlah Usaha Kecil Menengah mencapai 99,26% (Badan Pusat Statistik, 2018). UMKM memiliki peran yang besar terhadap daya serap tenaga kerja serta berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Pandemi *covid-19* membawa dampak yang cukup signifikan terhadap menurunkan pemasaran produk UMKM, hal ini mengakibatkan penghasilan para pelaku UMKM tidak seimbang dengan produk yang dihasilkan. Namun demikian pelaku UMKM masih terus berproduksi dan berinovasi menciptakan produk-produk baru dengan harapan produk ciptaannya mampu menarik konsumen dan disukai masyarakat. Bidang UMKM sangat penting dan memerlukan penanganan yang sangat serius di Kota Metro, walaupun sebagian masyarakat masih bertumpu pada sektor pertanian namun upaya untuk lebih mengembangkan sektor UMKM masih menjadi perhatian. Pelaku UMKM di Kota Metro adalah masyarakat yang mampu menggerakkan dan memberdayakan perekonomian masyarakat di Kota Metro, oleh karena itu Pemerintah Daerah memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangannya di masa pandemi *covid-19*.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan lainnya yaitu bagaimana dampak yang disebabkan bagi para pelaku UMKM dengan adanya penerapan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Kota Metro. Dikarenakan adanya kebijakan tersebut membuat masyarakat sulit untuk bertemu secara langsung. Selanjutnya, melihat bagaimana upaya Pemerintah Kota Metro dalam hal ini Dinas Koperasi, UMK, UM, dan Perindustrian Kota Metro selaku organisasi perangkat daerah yang menaungi langsung keberadaan UMKM di Kota Metro dalam memajukan kembali UMKM setelah terdampak kebijakan PPKM.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting dalam membantu penulisan ini sebagai bahan untuk menjadi acuan dalam mengembangkan penulisan serta agar terarah dalam melaksanakan penelitian. Terkait penelitian terdahulu.

Pertama, fokus penelitian yaitu untuk memberikan bahan pertimbangan atau masukan bagi pengambil kebijakan dalam memecahkan perkara dan menaikkan kualitas kebijakan yang sudah dibentuk. Relokasi pasar merupakan salah satu kebijakan yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Blitar dalam mengembangkan pasar rakyat di Kota Blitar. Hasil analisis retrospektif adalah informasi yang diperoleh setelah tindakan kebijakan dilakukan atau setelah tahap implementasi kebijakan relokasi dilakukan. Hasil dari kebijakan relokasi belum mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Berdasarkan penelitian ini, terdapat kesamaan dalam model analisis yang akan penulis gunakan yaitu analisis model retrospektif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Kristina, 2011).

Kedua, memiliki fokus dengan menganalisis sejauh mana pengaruh pandemi *covid-19* terhadap keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Penelitian ini memiliki kesamaan terhadap permasalahan yang akan dibahas oleh penulis yaitu mengenai dampak pandemic terhadap usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada di Indonesia. Hanya saja dalam penelitian ini membahas dampak langsung pandemic terhadap UMKM, sedangkan penelitian yang akan penulis bahas mengenai dampak tidak langsung terkait dengan penerapan kebijakan pembatasan dalam mengatasi laju pertumbuhan *covid-19* terhadap UMKM di Kota Metro Provinsi Lampung (Rosita, 2020).

Ketiga, berfokus pada analisis bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh virus *corona* terhadap perkembangan bisnis UMKM yang ada di Indonesia. Seperti yang telah dijelaskan pada penelitian sebelumnya, jurnal ini juga membahas bagaimana dampak pandemi terhadap UMKM di Indonesia. Namun dalam penelitian ini dijelaskan lebih spesifik bagaimana kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga ketika pendapatan UMKM menurun selama masa pandemi, hal itu menyebabkan perekonomian Indonesia yang mengalami penurunan. Jurnal ini juga menjadi referensi bagi penulis dalam melihat bagaimana pengaruh dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian di Indonesia (Thaha, 2020).

Keempat, memiliki fokus yang meneliti dampak kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat pada masa pandemic *covid-19* yang dilakukan oleh Pemerintah. Dalam penelitian ini, pelaku UMKM disebutkan lebih spesifik jenis usahanya yakni *coffeeshop* dengan dampak yang disebabkan oleh penerapan PPKM. Adanya penelitian ini membuktikan bahwa dampak yang disebabkan kebijakan PPKM sangat berpengaruh terhadap penjualan pelaku usaha. Sehingga, perlu dilakukan evaluasi bagi pemerintah tentang bagaimana mengatasi dampak yang disebabkan PPKM dilihat dari kebijakan yang diatur oleh Pemerintah mengenai Perlindungan dan Pemberdayaan UMKM (Rizal et al., 2021).

Kelima, membahas tentang peluang dan tantangan usaha UMKM yang saat ini terletak pada mendorong dan berusaha memberdayakan usaha mikro kecil sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi bisnis yang kuat, tangguh, dan mandiri. Kekuatan tersebut menjadi modal yang sangat berarti bagi UMKM dalam bersaing di pasar bebas pada masa pandemic *covid-19* serta dukungan penuh dari pemerintah dapat digunakan untuk mengatasi tantangan era digitalisasi dan era milenial (Marlinah, 2020).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang terbaru serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di Kota Metro Provinsi Lampung.

1.5 Tujuan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini meliputi:

1. Mengetahui dan menganalisis secara retrospektif dampak penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang dirasakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Metro Provinsi Lampung.
2. Mengetahui apa yang dilakukan Dinas Koperasi, UMK, UM, dan Perindustrian dalam memberikan upaya dan solusi bagi UMKM yang terdampak kebijakan PPKM sehingga dapat kembali meningkatkan kualitas UMKM.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan berurutan berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang . Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan wawancara (interview) dan dokumentasi (taking notes). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Partisipasi dalam Perencanaan

Peneliti menggunakan teori analisis kebijakan oleh William N. Dunn dimana analisis kebijakan yang peneliti gunakan adalah analisis kebijakan retrospektif dimana analisis retrospektif adalah analisis yang dilakukan setelah kebijakan tersebut dibentuk dengan melihat bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah adanya kebijakan tersebut. Dengan analisis tersebut, peneliti mendapati dua indikator dampak yang ditimbulkan dengan adanya kebijakan PPKM, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

3.2 Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Dampak Positif

Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang diterapkan Pemerintah Pusat dan ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah tidak selalu menimbulkan dampak yang negatif. Karena masih ada beberapa sektor UMKM yang tetap memiliki konsumen bahkan lebih banyak dari sebelum kebijakan PPKM diterapkan. Dampak positif memiliki 3 indikator, yaitu:

1. Pendapatan UMKM meningkat, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penjualan yang dirasakan oleh beberapa sektor UMKM.
2. Daya beli masyarakat tinggi, peningkatan pendapatan UMKM tentunya diimbangi oleh tingginya daya beli masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat sangat membutuhkan produk tersebut.
3. Beberapa UMKM yang menggunakan teknologi dalam mengembangkan bisnis di masa pandemi pendapatannya meningkat, karena dalam masa pandemi dengan kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah yaitu penerapan PPKM membuat masyarakat tidak diperbolehkan menghabiskan waktu diluar rumah sehingga pemasaran

produk lebih efektif bila menggunakan media sosial.

B. Dampak Negatif

Setelah adanya dampak positif ternyata kebijakan PPKM juga menimbulkan dampak negatif bagi pelaku UMKM. Karena minimnya aktivitas masyarakat di luar rumah membuat para pelaku UMKM kehilangan konsumen yang biasanya menjadi sumber penghasilan sehari-hari. Dampak negatif memiliki tiga indikator, antara lain:

1. Pendapatan UMKM mengalami penurunan di beberapa sektor, dikarenakan sulitnya pelaku UMKM untuk memasarkan produknya secara *offline* sehingga para pelaku UMKM kehilangan konsumen yang menyebabkan menurunnya pendapatan sehari-hari.
2. Daya beli masyarakat rendah, hal ini dikarenakan para pelaku UMKM sulit untuk memasarkan produknya secara langsung sehingga minat masyarakat semakin berkurang.
3. Sulitnya pendistribusian barang akibat sistem tutup pintu keluar atau masuk daerah dikarenakan adanya kebijakan PPKM yang membuat akses antar daerah diperketat.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Upaya yang dapat dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMK, UM, dan Perindustrian Kota Metro dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan akibat adanya kebijakan PPKM bagi para pelaku UMKM adalah dengan membantu memasarkan kembali produk-produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM yang ada di Kota Metro baik secara langsung maupun melalui media sosial atau *online*. Selain itu, pemberian bantuan dana bagi UMKM yang kehilangan modalnya akibat pandemi *COVID-19* juga dapat dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMK, UM, dan Perindustrian agar para pelaku UMKM dapat kembali meningkatkan kualitas UMKM nya dan dapat kembali membangun UMKM yang sempat jatuh setelah terdampak kebijakan PPKM.

IV. KESIMPULAN

Berpijak pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dampak yang ditimbulkan dengan adanya kebijakan PPKM bagi para pelaku UMKM di Kota Metro tidak selalu buruk, bahkan beberapa sektor UMKM merasakan peningkatan pendapatan karena produknya sangat dibutuhkan pada masa pandemi meskipun adanya kebijakan PPKM. Namun, tidak sedikit para pelaku UMKM yang merasakan dampak yang buruk karena adanya kebijakan PPKM. Hal ini disebabkan karena sulitnya para pelaku UMKM untuk menarik konsumen karena masyarakat dilarang untuk beraktivitas di luar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Ditambah lagi sulitnya pendistribusian barang karena akses keluar masuk daerah yang terbatas akibat adanya kebijakan PPKM. Melihat hal tersebut, Dinas Koperasi, UMK, UM, dan Perindustrian Kota Metro sudah mengupayakan berbagai cara untuk terus mempertahankan UMKM yang ada di Kota Metro. Upaya-upaya tersebut salah satunya dengan meningkatkan promosi baik secara *online* maupun *offline* dan memberikan bantuan stimulus dana dalam membantu kembali UMKM yang terdampak kebijakan PPKM sehingga UMKM yang ada di Kota Metro dapat kembali mengembangkan usahanya meskipun sebelumnya sempat terpuruk karena terdampak pandemi dan kebijakan-kebijakan untuk menanganinya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada:

- a. Ibu tersayang Maria Goretti Arie Widayanti, dan Bapak tercinta Suheliyanto yang doanya selalu tercurah kepada penulis sejak hari pertama penulis hadir di dunia dan menjadi motivasi terbesar selama menjadi Praja Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
- b. Bapak Dr. Hadi Prabowo, MM selaku rector Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
- c. Bapak Dr. Andi Pitono, M.Si selaku Dekan Fakultas Politik Pemerintahan

Institut Pemerintahan Dalam Negeri;

- d. Bapak Anwar Rosshad, SH, M.Si selaku Kepala Program Studi Studi Kebijakan Publik Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
- e. Bapak Dr. Drs. Muhadam Labolo, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Meliasta Hapri Tarigan, AP, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya;
- f. Segenap Dosen, Pelatih dan Pengasuh serta Civitas Akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri yang telah membimbing selama masa pendidikan;
- g. Adikku terkasih Sekar Arli Cikal Khinanti dan Freya Zita Taqiyya Salsabila yang selalu memberikan semangat;
- h. Panji Naga Berlian, yang selalu setia mendengarkan, mendampingi dan memberikan motivasi dengan penuh cinta dan kasih sayang serta menjadi *partner* penulis dalam tumbuh dan berkembang bersama dan insyaallah selamanya;
- i. Seluruh korps Purna Praja Kontingen Lampung yang telah memberikan informasi dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
- j. Segenap keluarga Angkatan XXIX kontingen Lampung terutama Elmira Ramadhanti yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya;
- k. Saudara Asuh Kelas B-5 dan rekan-rekan sektor B Wisma Nusantara 1 Regional Papua yang selalu menghibur penulis;
- l. Sahabat yang selalu mendukung penulis walau dari jauh, Intan Purnamasari yang selalu menghibur penulis ketika jenuh menghampiri;
- m. Semua pihak yang telah mendukung dengan membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU DAN JURNAL

Kristina, R. (2011). *Analisis Retrospektif Kebijakan Relokasi Pasar Pahing di Kota Blitar*.

Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22 No, 118–124.

Masaji Faiz Dani Agus Setiani, B. A. Y. (2021). Dampak Kebijakan PSBB Bagi Masyarakat Pesisir Dalam Perspektif Sosiologi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8, 1–5.

Rizal, M., Afrianti, R., & Abdurahman, I. (2021). Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) bagi Pelaku Bisnis Coffe shop pada Masa Pandemi Terdampak COVID-19 di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Inspirasi*, 12(1), 96–105.

Rosita, R. (2020). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *Jurnal Lentera Bisnis*, Volume 9 N(ISSN Online 2598-618X), 109–120. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>

Thaha, A. F. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *JURNAL BRAND*, Volume 2 N(e-ISSN : 2715-4920), 147–153. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat untuk Pengendalian Penyebaran Covid-19

